



Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)

<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/read>

e-ISSN: 2745-4746

Vol. 2 No. 1 Maret 2021: 29-40

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.read.2021.2.1.3892>

Penguatan Partisipasi dan Dinamika Kelompok Peternak Sapi PO Kebumen di Kabupaten Kebumen

Prisma Asih Kinanthi¹, Mochamad Sugiarto², Masrukin³

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Pascasarjana, Universitas Jenderal Soedirman

²Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

³Program Studi Sosiologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: prismakinanthi@gmail.com

Abstract

The Decree of the Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia Number 385 / Kpts / PK.040 / 6/2015 stipulates that PO cattle. Livestock groups have an essential role in increasing the population of PO Kebumen cattle, but the number of herds is stagnant. The lack of additional cattle herd in PO Kebumen is a challenge currently facing. The success in encouraging participation to improve group dynamics is expected to strengthen group institutions and realize group sustainability. This study aims to: 1) Describe the level of the involvement of PO Kebumen cattle breeders in the activities of the PO Kebumen cattle breeders group, 2) Describe the level of group dynamics in the PO Kebumen cattle breeders group, 3) Analyze the relationship between breeders age, breeders type, and farmer education with participation and group dynamics, 4) Analyzing the relationship between farmer participation and group dynamics of PO Kebumen cattle breeders. The research method used is a survey method. Determination of respondents using the multistage sampling method and obtained 65 respondents of livestock members. The data analysis method used was descriptive analysis to describe the profile of the OD Kebumen farmers, the level of participation, and the level of group dynamics. Spearman rank correlation analysis was used to analyze the relationship between farmer characteristics, including age, education, and group experience with farmer participation and group dynamics. The results showed that 1) The participation rate of the PO cattle group in Kebumen was in a low category; more than 60% of group members stated that planning, implementation, monitoring, and utilization were still intense. 2) The dynamic level of the PO cattle herd in Kebumen Regency is still low. The results of the data analysis of the total score of 38 with a presentation of 59% of livestock members stated that the level of group dynamics was still in the low category. 3) Age of breeders, husbandry education, and farmer experience did not significantly correlate with the level of participation and the level of group dynamics ($P > 0.05$). 4) The relationship between the level of participation and the level of group dynamics, the low level of participation is significantly positively related to the low level of group dynamics of 0.317^* ($P < 0.05$).

Keywords: *group dynamics, participation, groups, PO kebumen cattle.*

Abstrak

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 385/Kpts/PK.040/6/2015 menetapkan sapi PO Kelompok ternak memiliki peran penting dalam meningkatkan populasi sapi PO Kebumen, tetapi perkembangan jumlah kelompok ternak terlihat stagnan. Kurangnya penambahan kelompok ternak sapi PO Kebumen menjadi tantangan yang dihadapi saat ini. Keberhasilan dalam mendorong partisipasi untuk meningkatkan dinamika kelompok diharapkan dapat menguatkan kelembagaan kelompok dan mewujudkan keberlanjutan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menggambarkan tingkat partisipasi peternak sapi PO kebumen dalam kegiatan kelompok peternak sapi PO Kebumen, 2) Menggambarkan tingkat dinamika kelompok dalam kelompok peternak sapi PO Kebumen, 3) Menganalisis hubungan antara usia peternak, jenis peternak, dan pendidikan peternak dengan partisipasi dan dinamika kelompok, 4) Menganalisis hubungan antara partisipasi peternak dan dinamika kelompok peternak sapi PO Kebumen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penentuan responden menggunakan metode multistage sampling dan diperoleh 65 responden anggota ternak. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan profil peternaksapi PO Kebumen, tingkat partisipasi, dan tingkat dinamika kelompok. Analisis korelasi rank spearman digunakan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik peternak yang meliputi umur, pendidikan, dan

pengalaman kelompok dengan partisipasi peternak dan dinamika kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat partisipasi kelompok sapi PO di Kabupaten Kebumen berkategori rendah, lebih dari 60% anggota kelompok menyatakan pada tahap partisipasi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pemanfaatan masih kategori rendah. 2) Tingkat dinamika kelompok sapi PO di Kabupaten Kebumen masih rendah, hasil analisis data total skor 38 dengan presentasi 59% anggota ternak menyatakan bahwa tingkat dinamika kelompok masih kategori rendah. 3) Umur peternak, pendidikan peternak, dan pengalaman peternak tidak berhubungan nyata terhadap tingkat partisipasi dan tingkat dinamika kelompok ($P > 0,05$). 4) Hubungan antara tingkat partisipasi dengan tingkat dinamika kelompok, rendahnya tingkat partisipasi berhubungan positif nyata terhadap rendahnya tingkat dinamika kelompok sebesar 0,317* ($P < 0,05$).

Kata kunci: dinamika kelompok, partisipasi, kelompok, sapi PO kebumen

Pendahuluan

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kebumen memiliki potensi yang cukup besar di sektor pertanian khususnya potensi pengembangan sapi (Peranakan Ongole) PO Kebumen. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 385/Kpts/PK.040/6/2015 menetapkan bahwa sapi PO Kebumen merupakan galur pembibitan sapi PO yang termasuk salah satu sumber daya genetik yang dilindungi.

Kelompok peternak memiliki peran penting dalam meningkatkan populasi sapi PO Kebumen. Data Kelompok Tani Ternak (KTT) terverifikasi pada tahun 2014 terdapat 29 kelompok pembibit sapi PO yang tersebar di 6 kecamatan. Hingga tahun 2018, perkembangan jumlah kelompok peternak sapi PO Kebumen terlihat stagnan. Tidak adanya penambahan jumlah kelompok dapat disebabkan oleh kurangnya aktifitas fisik kelompok. Kondisi yang demikian apabila tidak diperhatikan alasannya dan dampaknya akan mengurangi potensi keberlanjutan kelompok peternak sapi PO Kebumen.

Berkurangnya aktifitas kelompok peternak sapi PO Kebumen dapat dijelaskan melalui tingkat partisipasi peternak dalam kegiatan kelompok. Partisipasi yang berkualitas merupakan keterlibatan anggota secara menyeluruh dalam kegiatan-kegiatan kelompok mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan.

Keberlanjutan kelompok peternak sapi PO Kebumen tidak dapat dilepaskan dari dinamika yang terjadi di dalam kelompok. Matondang et al (2013) menyatakan bahwa dinamika kelompok merupakan hubungan atau keterkaitan yang selalu berubah dan akan menyesuaikan diri dengan anggota kelompok juga dengan kelompok lainnya. Keberhasilan dalam mengidentifikasi hal-hal yang terkait dengan dinamika kelompok merupakan hal yang strategis dalam mendorong kemajuan dan keberlanjutan kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengkaji permasalahan strategis sebagai berikut: 1.) Bagaimana tingkat partisipasi peternak sapi PO Kebumen dalam kegiatan kelompok peternak sapi PO Kebumen, 2.) Bagaimana tingkat dinamika kelompok peternak sapi PO Kebumen, 3.) Bagaimana hubungan antara usia peternak, pendidikan peternak, dan pengalaman berkelompok peternak dengan partisipasi dan dinamika kelompok, 4.) Bagaimana hubungan antara partisipasi peternak dan dinamika kelompok peternak sapi PO Kebumen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah anggota kelompok peternak sapi PO Kebumen khususnya di wilayah Kecamatan Puring dan Petanahan. Lokasi penelitian di Wilayah

Pesisir Selatan Kecamatan (Kecamatan Puring dan Petanahan), Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Responden penelitian merupakan peternak sapi PO Kebumen di 10 kelompok perbibitan Sapi Potong Peranakan Ongole Kebumen. Data primer didapatkan dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Variabel penelitian umur, pendidikan, dan pengalaman berkelompok, dengan tingkat partisipasi dan tingkat dinamika kelompok. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan alat instrumen berbasis daring dengan media *google form*. Metode pengambilan data ini dilakukan karena adanya wabah penyakit Covid-19 yang terjadi saat ini. Metode analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif mean, modus, dan korelasi *rank spearman*.

Hasil dan Pembahasan

Potensi pengembangan ternak sapi di Jawa Tengah cukup tinggi khususnya pada ternak sapi PO (peranakan ongole) yang berada di Kabupaten Kebumen. Terdapat sekitar 90% penduduk desa memiliki dan melakukan usaha pengembangan sapi PO kebumen dengan rata-rata pengalaman 15-18 tahun (Subiharta *et al*, 2012). Berwarna putih, berpunuk, dan adanya gelambir disepanjang leher hingga pangkal perut ciri morfologi tersebut cukup berbeda dengan sapi jenis lain disamping itu, dapat diberikan pakan rendah nutrisi yang menjadikan sapi PO kebumen memiliki daya tarik lebih dalam pengembangan ternak sapi.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Puring dan Petanahan, penilikan lapang dilaksanakan pada bulan Februari 2020 dilanjutkan pengambilan data lapangan. Pengambilan data menggunakan alat bantu kuisioner, dikarenakan sedang terjadinya pandemik Covid-19 saat pelaksanaan penelitian pengambilan data kuisioner

menggunakan media *google form*. Kuisioner diisi oleh anggota kelompok dengan mengakses alamat website yang telah diberikan. Hasil data yang didapatkan akan menunjukkan bagaimana tingkat partisipasi dan dinamika kelompok anggota kelompok sapi (PO) di Kebumen.

Profil Peternak Sapi PO Kebumen

Pengembangan sapi PO kebumen berada daerah selatan urut sewu sepanjang sisi pantai selatan yaitu kecamatan Klirong, Petanahan, Puring, Buluspesantren, Ambal, dan Mirit. Kelompok perbibitan yang terbentuk pada masing-masing desa, terdapat 29 kelompok perbibitan hingga saat ini. Pembentukan kelompok perbibitan dalam pengembangan sapi PO kebumen disetiap desa menjadi suatu strategi dalam pengembangan perbibitan sapi PO kebumen. Kegiatan pertemuan dan pembinaan yang diadakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas juga ketertarikan peternak dalam pengembangan perbibitan sapi PO kebumen. Kumpulan yang ketua dan pengurus kelompok tidak rutin dilaksanakan setiap bulannya, sedangkan kumpulan rutin yang dilaksanakan oleh kelompok perbibitan disetiap kecamatan dilaksanakan setiap 1 bulan sekali.

Pembinaan kelompok perbibitan dibentuk Badan Usaha Milik Petani (BUMP) pada tahun 2019. Pembentukan BUMP bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan secara profesional dan berorientasi pada bisnis yang akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok. Berjalannya agenda rutin dan program kegiatan yang telah direncanakan akan menjadi salah satu faktor aktifnya suatu kelompok, yang dapat juga dilihat dari partisipasi dan dinamika kelompok, namun pada saat pengamatan berlangsung tidak semua anggota turut serta pada kumpulan yang dilaksanakan.

Pengambilan profil anggota kelompok peternak sapi PO di Kabupaten Kebumen terdiri atas umur, pendidikan, dan lama pengalaman berkelompok. Data yang

digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner oleh 65 responden yang merupakan anggota kelompok ternak sapi PO Kebumen.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan penilaian umur, pendidikan, dan pengalaman berkelompok. Umur anggota kelompok dibagi kedalam 4 skala nilai yaitu : 1. 1) rentang umur 30-35 tahun; 2. 2) rentang umur 36-45 tahun; 3. 3) rentang umur 46-60 dan; 4. 4) rentang umur lebih dari 61 tahun. Ada 1 anggota kelompok berada pada rentang umur 30-35 tahun, 22 anggota kelompok berada pada rentang umur 36 - 45 tahun, 31 anggota kelompok berada pada rentang umur 46 - 60 tahun, dan 11 anggota kelompok pada rentang umur > 61 tahun. Anggota kelompok sapi PO di Kabupaten Kebumen sebagian besar berada pada umur produktif pertengahan hingga umur produktif akhir. Umur anggota kelompok akan berpengaruh terhadap produktivitas kelompok, semakin banyak anggota kelompok pada umur produktif akhir maka produktivitas akan menurun. Manusia dengan umur produktif akan lebih disiplin dan kondisi tubuh yang sehat (Apriyanto, Irdaf, dan Kusumastuti, 2016).

Pendidikan anggota kelompok dibagi kedalam 4 skala nilai yaitu : 1.1 Sekolah Dasar; 2. Sekolah Menengah Pertama; 3. Sekolah Menengah Atas; dan 4. Strata 1. Ada 18 anggota kelompok dengan pendidikan tingkat SD, 22 anggota kelompok dengan pendidikan tingkat SMP, 17 anggota kelompok dengan pendidikan SMA dan, 8 anggota kelompok dengan pendidikan S1. Anggota kelompok sebagian besar pada tingkat pendidikan SD - SMA, dengan rata-rata lama pendidikan 9.8 tahun (SMA). Kondisi rata-rata tingkat pendidikan anggota kelompok di lapang hanya sampai tingkat lulus SMP dan pada tahun kedua SMA, hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi yang dimiliki anggota untuk berkelompok. Pendidikan anggota kelompok berpengaruh terhadap pola pikir dan keaktifan seseorang, semakin tinggi pendidikan anggota semakin tinggi intensitas dalam semua kegiatan kelompok. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula produktivitas sebab memiliki pola pikir dan motivasi yang baik untuk kemajuan kelompok (Zulhanafi, Aimon, dan Syofyan, 2013).

Tabel 1. Profil peternak sapi PO Kebumen

No	Variabel	Kisaran	Jumlah Anggota	Persentasi	Rataan
1	Umur peternak	30 - 35 tahun	1	1%	50.2 tahun
		36 - 45 tahun	22	34%	
		46 - 60 tahun	31	48%	
		> 61 tahun	11	17%	
2	Pendidikan peternak	SD	18	28%	9.8 tahun
		SMP	22	34%	
		SMA	17	26%	
		S1	8	12%	
3	Pengalaman berkelompok	1 - 5 tahun	6	9%	6.7 tahun
		6 - 10 tahun	7	11%	
		11 - 15 tahun	13	20%	
		> 16 tahun	39	60%	

Pengalaman berkelompok anggota dibagi kedalam 4 nilai skala yaitu : 1. 1 – 5 tahun; 2. 6 – 10 tahun; 3. 11 – 15 tahun; dan 4. > 16 tahun. Ada 6 anggota kelompok dengan pengalaman beternak 1 – 5 tahun, 7 anggota kelompok dengan pengalaman beternak 6 – 10 tahun, 13 anggota kelompok dengan pengalaman beternak 11 – 15 tahun dan, 39 anggota kelompok dengan pengalaman kelompok > 16 tahun. Anggota kelompok sebagian besar memiliki pengalaman menjadi peternak cukup lama, dengan rata-rata pengalaman beternak 6.7 tahun. Rata-rata pengalaman berkelompok anggota masih pada tahap menengah hal ini sudah cukup baik, rentang waktu berkelompok akan berpengaruh terhadap waktu yang disediakan anggota. Lamanya rentang waktu pengalaman anggota kelompok maka semakin tinggi keterampilan yang dimiliki dan semakin tinggi tingkat produktivitas kelompok (Kumbadewi, Suwendra, dan Susila, 2016).

Tingkat Partisipasi Peternak Sapi PO Kebumen

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang baik secara mental maupun emosi juga fisik di dalam sebuah kelompok serta menjadikan anggota untuk turut andil agar tercapainya tujuan dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompok.

Analisis tingkat partisipasi yang dilakukan dengan melihat keikutsertaan anggota kelompok pada kegiatan yang dilaksanakan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pemanfaatan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok adalah pendampingan, pelatihan, dan pembinaan kelompok ternak perbibitan meliputi pendampingan teknologi pakan ternak, pendampingan kelembagaan dengan pendekatan manajemen organisasi, dan kepengurusan kelembagaan kelompok peternak pembibit. Menurut Sulistiyorini, Darwis, dan Gutama (2016) tingkat partisipasi terbagi menjadi 3 tingkatan :

1. Tinggi: Inisiatif datang dari anggota kelompok dilakukan secara mandiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemanfaatan hasil program. Tidak hanya ikut dalam perencanaan suatu kegiatan tetapi ikut serta merencanakan program lain.
2. Sedang: Anggota kelompok sudah turut berpartisipasi tetapi pada saat pelaksanaan kegiatan masih didominasi oleh beberapa anggota tertentu.
3. Rendah: Anggota kelompok hanya melihat tetapi tidak memiliki peran cukup pada pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi kelompok ternak sapi PO di Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah responden berdasarkan tingkat partisipasi perencanaan

No	Tingkat Partisipasi	Skor kriteria	Jumlah orang	Persentase
1	Rendah	<9	46	71%
2	Sedang	9-12	8	12%
3	Tinggi	>12	11	17%

Partisipasi perencanaan merupakan suatu perencanaan yang melibatkan seluruh anggota kelompok baik pada proses perencanaan hingga pengambilan keputusan. Tahap perencanaan didasari oleh pemahaman anggota terhadap tujuan program yang akan dilaksanakan, intensitas anggota turut menghadiri rapat dan memberikan ide pada pelaksanaan (Sriati, Malini, dan Wulandari, 2020).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan tingkat partisipasi perencanaan anggota kelompok ternak sapi PO di Kabupaten Kebumen. Tingkat partisipasi perencanaan dikategorikan rendah dengan skor dibawah 8, sedang dengan skor 9 – 12, tinggi dengan skor lebih dari 13. Ada 46 anggota kelompok dengan persentase 71% menyatakan bahwa tingkat partisipasi perencanaan kelompok rendah, 8 anggota kelompok dengan persentase 12% menyatakan bahwa tingkat partisipasi perencanaan kelompok sedang, dan 11 anggota kelompok dengan persentase 17% menyatakan bahwa tingkat partisipasi perencanaan kelompok tinggi. Hasil analisis dapat disimpulkan tingkat partisipasi perencanaan kelompok ternak sapi PO kebumen rendah. Rendahnya tingkat partisipasi perencanaan ini akan berpengaruh pada berkurangnya jumlah dan intensitas kehadiran anggota kelompok dalam kegiatan rapat, keterlibatan anggota dalam penyusunan kegiatan dan penetapan

program, dan terbatas sumbangan pemikiran yang diberikan untuk perkembangan kelompok.

Partisipasi pelaksanaan merupakan keterlibatan anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Anggota kelompok yang telah terbiasa turut serta pada kegiatan perencanaan akan jauh lebih aktif pada pelaksanaan kegiatan (Jalieli, 2013).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan tingkat partisipasi pelaksanaan anggota kelompok ternak sapi PO di Kabupaten Kebumen. Ada 42 anggota kelompok dengan persentase 65% menyatakan bahwa tingkat partisipasi pelaksanaan kelompok rendah, 17 anggota kelompok dengan persentase 26% menyatakan bahwa tingkat partisipasi perencanaan kelompok sedang, dan 6 anggota kelompok dengan persentase 9% menyatakan bahwa tingkat partisipasi pelaksanaan kelompok tinggi. Hasil analisis dapat disimpulkan tingkat partisipasi pelaksanaan kelompok ternak sapi PO kebumen rendah. Rendahnya tingkat partisipasi pelaksanaan akan berpengaruh terhadap kehadiran/keterlibatan anggota pada saat pelaksanaan program kegiatan yang berlangsung, wujud nyata partisipasi anggota saat pelaksanaan program adalah partisipasi dalam bentuk tenaga saat pelaksanaan program.

Tabel 3. Jumlah responden berdasarkan tingkat partisipasi pelaksanaan

No	Tingkat Partisipasi	Skor kriteria	Jumlah orang	Persentase
1	Rendah	< 9	42	65%
2	Sedang	9-12	17	26%
3	Tinggi	>12	6	9%

Tabel 4. Jumlah responden berdasarkan tingkat partisipasi pemantauan

No	Tingkat Partisipasi	Skor kriteria	Jumlah orang	Persentase
1	Rendah	< 9	48	74%
2	Sedang	9-12	12	18%
3	Tinggi	>12	5	8%

Tabel 5. Jumlah responden berdasarkan tingkat partisipasi pemanfaatan

No	Tingkat Partisipasi	Skor kriteria	Jumlah orang	Persentase
1	Rendah	< 9	44	68%
2	Sedang	9-12	17	26%
3	Tinggi	>12	4	6%

Partisipasi pemantauan dan evaluasi merupakan suatu hasil dari intensitas anggota kelompok dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelompok (Sriati, Malini, dan Wulandari, 2020).

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan tingkat partisipasi pemantauan anggota kelompok ternak sapi PO di Kabupaten Kebumen. Ada 48 anggota kelompok dengan persentase 74% menyatakan bahwa tingkat partisipasi perencanaan kelompok rendah, 12 anggota kelompok dengan persentase 18% menyatakan bahwa tingkat partisipasi perencanaan kelompok sedang, dan 5 anggota kelompok dengan persentase 8% menyatakan bahwa tingkat partisipasi pemantauan kelompok tinggi. Hasil analisis dapat disimpulkan tingkat partisipasi pemantauan kelompok ternak sapi PO kebumen rendah. Rendahnya tingkat partisipasi pemantauan akan berpengaruh terhadap tidak adanya keinginan anggota kelompok untuk turut mengawasi perkembangan dan hasil atas program kegiatan yang dilaksanakan.

Partisipasi pemanfaatan merupakan keterlibatan anggota kelompok untuk turut serta memanfaatkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, baik berupa

sarana prasarana ataupun berupa hal lain yang dihasilkan dari kegiatan (Jalieli, 2013).

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan tingkat partisipasi pemanfaatan anggota kelompok ternak sapi PO di Kabupaten Kebumen. Ada 44 anggota kelompok dengan persentase 68% menyatakan bahwa tingkat partisipasi perencanaan kelompok rendah, 8 anggota kelompok dengan persentase 12% menyatakan bahwa tingkat partisipasi perencanaan kelompok sedang, dan 11 anggota kelompok dengan persentase 17% menyatakan bahwa tingkat partisipasi pemanfaatan kelompok tinggi. Hasil analisis dapat disimpulkan tingkat partisipasi pemanfaatan kelompok ternak sapi PO kebumen rendah. Rendahnya tingkat partisipasi pemanfaatan akan berpengaruh terhadap tidak adanya keinginan anggota kelompok untuk turut merawat dan menikmati hasil dari pelaksanaan program yang telah dilakukan.

Partisipasi anggota kelompok dilapang terlihat saat pelaksanaan kumpulan rutin yang dijadwalkan setiap satu bulan sekali tetapi tidak semua anggota kelompok hadir dan cukup hanya perwakilan saja, untuk pemberian informasi hasil diskusi akan disampaikan secara verbal oleh anggota yang datang. Kondisi dilapang anggota kelompok

akan sangat berantusias mengikuti kumpulan atau kegiatan yang dilaksanakan pada saat adanya bantuan berupa dana bantuan/alat yang diberikan pada anggota ataupun kelompok.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi kelompok adalah tingkat pendidikan (formal maupun non formal), motivasi dalam berkelompok, dan skala usaha (Hermawan, Amanah, dan Fatchiya, 2017). Faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi pendidikan dan keadaan ekonomi yang berkaitan dengan pekerjaan juga penghasilan (Priyanto dan Suseno, 2020). Kurangnya partisipasi anggota berupa partisipasi tenaga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, beragamnya pendidikan yang berpengaruh terhadap pekerjaan utama peternak akan menentukan curahan waktu dan tenaga yang diberikan pada setiap kegiatan kelompok. Peran partisipasi cukup penting demi terwujudnya tujuan kelompok dan pemerintah dalam membudidayakan sapi (PO) kebumen.

Dinamika Kelompok Peternak Sapi PO Kebumen

Dinamika kelompok merupakan sebuah alat manajemen dalam menghasilkan sebuah kerjasama dalam suatu kelompok dengan tujuan menjadikan kelompok lebih efektif, efisien, dan produktif (Arifin, 2015). Dinamika kelompok merupakan suatu hal dan seluruh proses yang terjadi didalam kelompok yang disebabkan oleh interaksi antara individu anggota kelompok. Komunikasi dan rasa saling ketergantungan antara anggota menjadikan kelompok lebih dinamis, adanya satu tujuan yang sama akan membuat kelompok memiliki tingkat dinamika kelompok yang tinggi.

Analisis tingkat dinamika kelompok yang dilakukan dengan melihat variabel penentu tingkat dinamika kelompok tujuan, struktur, tugas, pengembangan, kekompakan, tekanan, efektifitas, maksud terselubung, dan suasana

kelompok. Menurut Huraerah dan Purwanto (2006) unsur-unsur dinamika kelompok:

1. Tujuan kelompok merupakan suatu kondisi masa mendatang yang diharapkan anggota kelompok dapat mencapai kondisi tersebut. Tujuan dapat didefinisikan secara operasional, dapat diukur, adanya tugas dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
2. Struktur kelompok merupakan pola-pola hubungan antar posisi dalam suatu susunan kelompok. Terdapat tiga unsur penting yang terkait dalam struktur kelompok, yaitu posisi, status, dan peranan.
3. Tugas Kelompok merupakan tugas yang dilakukan sebagai upaya mencapai tujuan kelompok. Tugas kelompok dibagi ke dalam tiga jenis yaitu tugas produksi, tugas diskusi, dan tugas penanganan masalah.
4. Pengembangan dan pembinaan kelompok merupakan hal yang harus ada dalam suatu kelompok. Hal yang harus ada dalam kelompok yaitu : pembagian tugas secara jelas, kegiatan yang teratur dan berlanjut, fasilitas yang memadai, meningkatnya partisipasi anggota, terjalannya komunikasi antar anggota, adanya proses sosialisasi kelompok, adanya pengawasan dan peraturan yang berlaku.
5. Kekompakan kelompok merupakan hasil dari seluruh proses yang memperkuat anggota kelompok untuk tetap menjadi bagian dalam kelompok.
6. Tekanan kelompok merupakan tekanan yang berasal dari kelompok itu sendiri. Tekanan kelompok dapat berupa sanksi dan penghargaan yang akan diberikan pada anggota kelompok.
7. Efektifitas kelompok merupakan segala hal yang berkaitan dengan tercapainya tujuan kelompok, baiknya internal kelompok, kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keefektifan kelompok.
8. Maksud terselubung merupakan adanya tujuan perorangan (pribadi) yang tidak diketahui oleh anggota kelompok lain,

seringkali tujuan tersebut berbeda dan bertentangan dengan tujuan kelompok.

9. Suasana kelompok merupakan suasana yang ada dalam suatu kelompok. Suasana kelompok terbentuk dengan adanya hubungan dan komunikasi yang terjalin antar anggota kelompok.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan tingkat dinamika kelompok anggota ternak sapi PO kebumen. Tingkat dinamika kelompok dilihat dari total skor akhir dari variabel-variabel dimensi dinamika kelompok. Ada 38 anggota kelompok dengan persentase 59% menyatakan tingkat dinamika kelompok rendah, 27 anggota kelompok dengan persentase 41% menyatakan tingkat dinamika kelompok sedang. Hasil analisis dapat disimpulkan tingkat dinamika kelompok masih rendah. Skor terendah tingkat dinamika kelompok pada dimensi struktur dan maksud terselubung, sedangkan skor tertinggi tingkat dinamika kelompok pada dimensi tugas dan kekompakan kelompok. Tidak pahamnya anggota kelompok terhadap kedudukan, tugas, dan peran yang dimiliki menjadi faktor kurang dinamisnya kelompok. Adanya tujuan lain yang sengaja atau tidak sengaja diberitahu pada anggota kelompok juga menjadi faktor kurang dinamisnya kelompok. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andarwati dkk (2012), dimensi dinamika kelompok dengan skor tertinggi pada struktur kelompok dan suasana kelompok.

Kelompok tidak akan selalu statis/pasif terjadinya perkembangan kearah positif dan pergolakan didalam kelompok yang disebabkan oleh keadaan internal kelompok adanya perbedaan prinsip antar anggota maupun pengaruh eksternal kelompok mengenai kegiatan yang akan atau sedang dilakukan, serta perubahan yang terjadi

dalam kelompok dengan menyesuaikan kondisi yang terbaru kelompok akan menjadikan kelompok lebih dinamis. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat dinamika kelompok adalah fungsi tugas kelompok yang akan berpengaruh pada suasana kelompok, kekompakan, pembinaan juga pemeliharaan, dan keefektivan kelompok (Damanik, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi kelompok adalah lama menjadi anggota kelompok, motivasi dalam berkelompok, ketersediaan informasi, peran pemerintah, dan peran penyuluh (Suheimi, Fatchiya, Harijati, 2019).

Asumsi dasar petani/peternak yang menurut James scott berpendapat bahwa petani/peternak tidak rasional atau tidak mempertimbangkan profit pada kegiatan yang dilakukan hal ini disebut sebagai ekonomi moral. Ekonomi moral merupakan sikap takut atau curiga peternak terhadap hubungan pasar. Peternak tidak tertarik terhadap kegiatan komersil melaksanakan kegiatan usaha yang secukupnya, dan hanya 'senang' melakukan kumpul dengan peternak lain. Sedangkan popkin berpendapat bahwa peternak di asia tenggara menerapkan tindakan ekonomi atas dasar prinsip-prinsip rasional yang diorientasikan pada pencapaian keuntungan (Deliaenov, 2006). Pada kasus yang terjadi di kelompok perbibitan ternak rendahnya tingkat partisipasi dan tingkat dinamika kelompok anggota kelompok cenderung mirip dengan kondisi peternak yang digambarkan oleh popkin bahwa peternak menerapkan prinsip rasional terhadap kegiatan yang dilakukan, tetap menerapkan tindakan ekonomi dalam kegiatan yang dilakukan agar mendapatkan keuntungan. Secara dasar kedudukan sebagian anggota kelompok paham atas posisi mereka dalam kelompok tetapi tidak dalam pelaksanaan lapang.

Berdasarkan hasil data tingkat dinamika kelompok ternak sapi PO Kebumen sebagai berikut :

Tabel 6. Tingkat Dinamika Kelompok Peternak Sapi PO Kebumen

No	Tingkat Dinamika Kelompok	Total orang	Persentase
1	Rendah (skor >16)	38	59%
2	Sedang (skor 16 -21)	27	41%
3	Tinggi (skor <21)	0	0%

Hubungan antara Umur Peternak, Pendidikan Peternak, dan Pengalaman Beternak dengan Partisipasi dan Dinamika Kelompok

Korelasi adalah salah satu parameter untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel. Hubungan antara profil peternak umur, pendidikan, dan pengalaman peternak dengan partisipasi dan dinamika kelompok. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi *rank spearman* menggunakan SPSS 15.0 pada table 7.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara antara umur dan pendidikan anggota ternak dengan tingkat partisipasi. Artinya walaupun umur peternak berada pada kategori produktif tidak akan menjadi faktor apapun terhadap tingkat partisipasi dan semakin tinggi tingkat pendidikan anggota peternak tidak akan menjadi faktor apapun terhadap tingkat partisipasi. Hal ini masih tidak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) yang

menjelaskan bahwa umur dan pendidikan tidak berhubungan nyata terhadap partisipasi.

Hubungan pengalaman anggota ternak dengan tingkat partisipasi dan tingkat dinamika kelompok tidak berhubungan nyata. Artinya semakin lama pengalaman seseorang dalam kelompok tidak akan menjadi faktor apapun terhadap tingkat partisipasi dan tingkat dinamika kelompok. Kegiatan ternak sapi PO Kebumen merupakan usaha sampingan, sedangkan para peternak memiliki pekerjaan utama sebagai petani, pegawai, dan pekerja swasta (Sugiarto dkk, 2020). Hubungan tingkat partisipasi berhubungan positif nyata terhadap tingkat dinamika kelompok sebesar 0,317* ($P < 0.05$). Hal ini menjelaskan bahwa tingkat partisipasi kelompok sapi PO Kebumen akan menjadi faktor tingkat dinamika kelompok. Rendahnya tingkat partisipasi kelompok akan berhubungan terhadap tingkat dinamika kelompok yang rendah juga.

Tabel 7. Hubungan antara pendidikan, pengalaman dan, umur peternak dengan partisipasi dan dinamika kelompok

		Partisipasi	Dinamika kelompok
Spearman's rho	Umur	-0,0034	0,0786
	Pendidikan	0,1033	-0,0390
	pengalaman berkelompok	0,0879	-0,1447
	Partisipasi	1	0,317*

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Tingkat partisipasi dan tingkat dinamika kelompok menjadi suatu hal penting untuk keberlanjutan suatu kelompok. Berlanjutnya kelompok 'perbibitan' sapi PO Kebumen ini akan mewujudkan tujuan dalam memperkaya sumber daya genetik sapi PO yang dilindungi.

Simpulan

Tingkat partisipasi kelompok sapi PO di Kabupaten Kebumen masih kategori rendah, lebih dari 60% anggota menyatakan jika setiap tahap partisipasi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pemanfaatan cukup pasif. Tingkat dinamika kelompok sapi PO di Kabupaten Kebumen masih kategori

rendah, hasil analisis data skor sebanyak 59% anggota ternak menyatakan bahwa tingkat dinamika kelompok rendah. Hubungan antara umur peternak, pendidikan peternak, dan pengalaman peternak terhadap tingkat partisipasi tidak berhubungan nyata. Hubungan antara umur peternak, pendidikan peternak, dan tingkat dinamika kelompok terhadap tingkat dinamika kelompok tidak berhubungan nyata ($P>0.05$). Hubungan antara tingkat partisipasi dengan tingkat dinamika kelompok, rendahnya tingkat partisipasi berhubungan positif nyata terhadap rendahnya tingkat dinamika kelompok sebesar $0,317^*$ ($P<0,05$).

Daftar Pustaka

- Apriliyani R. Barlan Z A., (2020). Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberlanjutan Kelembagaan. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Kelembagaan*. Bogor(ID): Vol. 4 No. 1.
- Apriyanto A L., Irdaf, Kusumastuti A E., (2016). Peranan Kelompok Peternak Sapi Potong Satwa Mulya Terhadap Keberdayaan Rumah Tangga Peternak di Desa Brajan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. *Jurnal ilmu-ilmu peternakan*. Malang (ID):Vol. 26 no. 3.
- Asriwati S., Irawati, (2019). *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta(ID): CV Budi Utama.
- Arifin B S. (2015). *Dinamika Kelompok*. Bandung(ID): CV Pustaka Setia
- Damanik I P N. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*. 2013 Vol. 9 No. 1.
- Delianov. (2006). *Ekonomi Politik*. Jakarta(ID): Erlangga.
- Hajar S., Tanjung I S., Tanjung Y., Zulfahmi. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan(ID): Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Huraerah A., Purwanto. (2006). *Dinamika Kelompok*. Bandung(ID): PT Refika Aditama.
- Hermawan A., Amanah S., Fatchiya A., (2017). Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 3 No.1.
- Inayatullah, Maman U., Aminudin U., (2018). Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Produktivitas Peternak Domba Di Paguyuban Al-Awwaliyah, Pasir Wangi, Garut. *Jurnal Agribisnis*. Vol. 12 No. 1.
- Isbandi R A. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok(ID): FISIP IU Press.
- Jalieli, (2013). Tingkat partisipasi dan keberdayaan petani alumni Program SLPTT (Kasus Desa Gegesik Wetan

- Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 9 No. 2.
- [KPTS] Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2015). *Penetapan Galur Sapi Peranakan Ongole Kebumen*. Kebumen (ID).
- Kreitner, Robert and Angelo, Kinicki. (1998). *Organizational Behavior: Fourth Edition*. McGraw Hill Book Company. Boston.
- Kumbadewi L S., Suwendra I W., Susila G P A J., (2016). Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4.
- Mardikanto T. (1993). *Dinamika Kelompok*. Surakarta(ID): UNS Press.
- Matondang IE, Muatip K, Sodik A. (2013). Dinamika kelompok tani ternak sapi potong program sarjana membangun desa (SMD) periode 2010-2012. *Jurnal ilmiah perternakan*. Vol.1 No.3.
- Mirza. (2017). *Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor*. Tesis. Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor.
- Miftahuddin A., Nimatullah D., Rangga K K., (2019). Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dengan Dinamika Kelompok Tani serta Peningkatan Produksi Padi Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipurno Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis*. Vol.7 No.2.
- Mutmainna I., Hakim L., Saleh D., (2016). Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Adminitrasi Publik*. Vol. 2 No. 3.
- Priyanto J A., Suseno S H., (2020). Partisipasi Masyarakat Desa Cihideung Ilir Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Sebelum dan Sesudah Wabah Covid-19. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. Bogor(ID). Vol. 2 No. 5.
- Putra C P., (2018). Persepsi dan Partisipasi Petani Dalam Koperasi Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur. Tesis Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor.
- Sugiarto M., Nur S., Djatmiko O E., Wakhidati Y N., Einstein A., (2020). Struktur Curahan Pekerja Sapi PO Kebumen Di Wilayah Pesisir Pantai Selatan Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional*. Persepsi III Manado.
- Suharto E., (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial)*. Bandung(ID): PT Refika Aditama.
- Suheimi D., Fatchiya A., Harijati S., (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 15 No.1.
- Sulistiyorini N R., Darwis R S., Gutama A S., (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelompokan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Prosiding KS:Riset dan PKM*. Vol. 3 No. 3.
- Suroso H., Hakim A., Noor I. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Vol 17 No.1.
- Soetrisno L, (1995). *Menuju Masyarakat Partisipasi*. Yogyakarta(ID): Kanisius.
- Sriati, Malimi H., Wulandari S., (2020). Dinamika Kelompok dan Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Kecamatan Sematang Borang Palembang. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 16 No. 1.
- Yupitri E., Sari R L., (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non-Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 1 No.1.
- Zulhanafi, Aimon H., Syofyan E., (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol. 2 No. 3.